

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan pada Jalan Abdul Hamid Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71662.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati dan mengumpulkan data berupa kalimat, lisan, perilaku, fenomena, dan peristiwa untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi dilapangan, khususnya terkait efektivitas program pencegahan stunting, melalui perspektif dan pengalaman para informan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas Program Pencegahan Stunting yang dilaksanakan di Desa Murung Jambu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan program tersebut, jadi memerlukan data berupa kata-kata penjelasan, perilaku, serta dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Menurut Syamsuni dan Ahmad (2024:232-233) menyatakan Penelitian kualitatif akan memperoleh data dalam bentuk narasi atau verbal, sehingga penelitian kualitatif mengandalkan kemampuan peneliti dalam

menginterpretasikan data dengan kata-kata atau dengan kata lain data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian (deskripsi).

Menurut Maleong dalam buku Syamsuni dan Ahmad (2024:230) Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dan subjek penelitian, secara alami. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah yang diteliti masih belum jelas, kompleks, berupa fenomena sosial yang rumit, dan tidak bisa diukur dengan angka. Olehnya itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin mengetahui dan memahami secara mendalam tentang Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini mencakup dua jenis, yaitu:

1. Data

a. Data primer

Menurut Muhaimin dalam buku Arifuddin dkk, (2025:39) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui responden dan informan. Sumber data primer ini mencakup informasi yang diperoleh dari pihak-pihak terkait seperti responden, informan, dan narasumber lainnya.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono 2019 dalam buku Reswari dkk (2025:114-115), Data sekunder berasal dari dokumen, arsip, atau hasil penelitian sebelumnya. Pemilihan sumber data harus disesuaikan

dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan metodologi yang digunakan.

2. Sumber Data

Menurut Amaliyah (2023:4) sumber data dalam penelitian adalah merupakan subjek atau asal di perolehnya sebuah data. Untuk mengumpulkan data dari sumber atau objek dari sebuah penelitian diperlukan instrumen seperti, *kuesioner*, *checklist*, pedoman wawancara atau instrumen lainnya. Maka sumber data disebut responden. Responden artinya orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti yang tertulis di *kuesioner* ataupun pertanyaan tidak tertulis. Dalam penelitian ini untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Informan dipilih karena di anggap mengetahui dan terlibat langsung dalam Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu. Berikut data informan yang akan peneliti jadikan informan :

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Iqbal, S.Tr.G2	Penyuluh Gizi (Pihak Puskesmas)
2	Fitri Yanti, A.Md	Bidan Desa
3	Salamah	Kader KPM
4	Riska Yanti	Kader Posyandu (Meja Penyuluhan)
5	Risvi Alvina	Ketua Kader Posyandu
6	Riska Safitri	Anggota Kader
7	Hairina Ulfah	Anggota Kader
8	Raudatul Jannah	Anggota Kader
9	Raike	Anggota Kader
10	Syifa Najwa Nabila	Anggota Kader
11	Nurul Hasanah	Orang Tua Balita
12	Siti Fatimah	Orang Tua Balita

Sumber : diolah oleh penulis

E. Desain Operasional Penelitian

Menurut Sulaiman dan Ridwan (2025:95) desain penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu rencana atau kerangka kerja yang disusun secara sistematis untuk memandu jalannya penelitian dari awal hingga akhir. Ia mencakup serangkaian keputusan metodologis yang meliputi cara merumuskan masalah, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan, jenis data yang dikumpulkan, teknik analisis yang diterapkan, hingga strategi penyajian hasil penelitian.

Menurut Kerlinger dalam buku Sulaiman dan Ridwan (2025:95) memaknai desain penelitian sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang disusun untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Definisi ini, menekankan pentingnya perencanaan dan struktur, yang berarti penelitian tidak dapat dijalankan tanpa kerangka sistematis.

Menurut Nazir dalam buku Sulaiman dan Ridwan (2025:95) desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, desain penelitian tidak hanya sebatas rancangan metodologis, tetapi juga mencakup langkah-langkah praktis untuk menjamin kelancaran riset.



Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Menurut Sutrisno dalam buku Hardjati, Nafi'ah dan Imanuari (2024:166),	1. Pemahaman Program	a. Tingkat Pemahaman Orang Tua b. Pemahaman Kader Posyandu
	2. Ketepatan Sasaran	a. Ketepatan identifikasi balita stunting b. Kesesuaian program dengan kelompok sasaran
	3. Ketepatan Waktu	a. Ketepatan waktu pelaksanaan posyandu b. Kecepatan tindak lanjut orang tua
	4. Tercapainya Tujuan	a. Penurunan angka stunting di Desa b. Peningkatan status gizi balita
	5. Perubahan Nyata	a. Perubahan perilaku dari masyarakat dalam pola makan dan pola asuh anak b. Perbaikan kondisi kesehatan dan pertumbuhan balita.

Sumber : diolah oleh penulis

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data pada penelitian dengan cara mendapatkan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiyono, dalam buku Amaliyah (2023:6), teknik pengambilan data observasi adalah pengambilan data diambil melalui pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati di lapangan kemudian di rekam, di catat kejadian-kejadian

yang ada, dikumpulkan dan sebagainya yang terkait mengenai segala keadaan dan perilaku yang ada di lapangan langsung. Observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan secara kontinu oleh seseorang dengan melakukan pengamatan kepada objek secara lebih dekat dalam penelitian. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono dalam buku Amaliyah (2023:6), Metode wawancara merupakan suatu metode yang dimana terjadinya suatu interaksi dan komunikasi langsung antara pewawancara (peneliti) dengan informan (yang diwawancarai) guna memperoleh data yang diperlukan lebih rinci.

Wawancara di bagi menjadi 3 jenis yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang oleh penelitiannya terlebih dahulu menyiapkan masalah dan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan sebelum terjun ke lapangan. Wawancara semi terstruktur dapat dikategorikan dan *indept interview*, yakni wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan peneliti akan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Menurut Amaliyah, (2023:7), dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan, bentuk foto, audio, maupun video dan sebagainya juga dijadikan sebagai sumber data. Untuk selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menafsirkan, menguatkan, dan menguji data yang diperoleh dilapangan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam buku Setiawati (2024:146) , menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, seperti triangulasi, yang dilakukan secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh.

Dalam proses pengamatan yang berkelanjutan ini, tingkat variasi data yang diperoleh sangat tinggi.

Menurut Miles et al., dalam buku (Herliawati, dkk 2026:162) analisis data kualitatif merupakan proses sistematis untuk menafsirkan, mengorganisasi, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi temuan penelitian yang bermakna. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penarikan

kesimpulan akhir. Model analisis yang paling banyak digunakan ada tiga komponen utama yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles, Huberman & Saldana 2020 dalam buku (Herliawati, dkk 2026:162) reduksi adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang terarah. Proses ini mencakup kegiatan seperti membuat *coding*, kategorisasi, merangkup wawancara, menghapus data tidak relevan, serta menyusun pola awal penemuan. Tujuan reduksi data adalah mengurangi kerumitan data sehingga peneliti dapat fokus pada informasi yang paling bermakna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles, Huberman & Saldana 2020 dalam buku (Herliawati, dkk 2026:163) penyajian data adalah kegiatan menata informasi secara terstruktur dalam bentuk narasi, tabel, matriks, bagian alur, atau peta konsep sehingga memudahkan peneliti memahami keseluruhan gambaran temuan. Penyajian data merupakan langkah penting untuk menghubungkan kategori-kategori sehingga menghasilkan pola atau hubungan antar tema.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Kurniawan & Wea (2021:52) pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan merupakan proses menganalisis dan menggabungkan informasi-informasi yang terorganisir secara terperinci untuk dapat dijadikan kesimpulan dengan tahap mengacu pada pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian penelitian ini dapat mempermudah proses pengambilan dan penarikan kesimpulan sehingga dapat menjawab pokok permasalahan penelitian dan dapat mencapai tujuan penelitian secara baik dan benar.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Purwanto (2022:133-136), dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan

banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah di cek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Perpanjangan penelitian dilakukan dengan cara peneliti datang kembali ke lokasi setelah pengumpulan data. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sebanyak 4 kali di Desa Murung Jambu. Kunjungan pertama peneliti mengumpulkan data berupa profil desa, kunjungan kedua peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data stunting, jumlah kader dan data sasaran posyandu serta dokumen lainnya. Kunjungan ketiga peneliti menghadiri posyandu untuk melakukan observasi langsung di lapangan dan kunjungan terakhir peneliti melakukan pengecekan data agar sesuai dan melengkapi data yang masih kurang hingga pada tanggal 29 Juni 2026.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Selain itu, ketekunan juga dapat ditunjukkan dengan melakukan pencatatan data secara rinci dan sistematis, membandingkan temuan dari berbagai sumber, serta melakukan verifikasi ulang terhadap informasi yang dianggap meragukan. Peneliti juga perlu meluangkan waktu yang cukup dalam proses pengumpulan dan analisis data agar hasil penelitian lebih mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan ketekunan tersebut, keakuratan data dan validitas hasil penelitian akan semakin terjamin. Peneliti melakukannya pada Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan verifikasi ulang Terhadap informasi dengan Ibu Salamah Selaku Kader KPM Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan

3. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dikatakan dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah di analisis tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*)

b. Triangulasi teknik

Tringulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga di temukan kepastian data.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data atau temuan yang berbeda, bahkan bertentangan dengan pola umum hasil penelitian. Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara menelusuri dan mengkaji secara lebih mendalam data-data yang tidak sejalan dengan temuan utama. Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi dan kekuatan hasil penelitian. Peneliti tidak hanya berfokus pada data yang mendukung hipotesis, tetapi juga secara aktif mencari dan menganalisis data yang menyimpang. Dengan demikian, hasil penelitian akan menjadi lebih komprehensif, objektif, dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi karena telah melalui proses pengujian dari berbagai kemungkinan. Pada penelitian ini menemui informan yang menyatakan cukup efektif pada pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan akan tetapi informan lain menyatakan bahwa pelaksanaan tersebut masih berkendala seperti tingkat pemahaman yang masih kurang pada orang tua balita, kurangnya pemantauan konsumsi langsung habis pada PMT lokal dan penurunan angka stunting yang belum signifikan. Perbedaan informasi dan pendapat tentunya tidak diabaikan melainkan dianalisis dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di peroleh selama penelitian. Dengan data yang bertentangan tersebut menjadi bahan untuk memperkuat analisis dapat menggambarkan kondisi pelaksanaan program secara menyeluruh.

5. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi merupakan bagian penting sebagai pendukung dalam membuktikan keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa dokumen, foto, rekaman audio maupun video, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian. Referensi tersebut berfungsi untuk memperkuat data hasil observasi maupun wawancara sehingga lebih autentik dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai contoh, hasil wawancara mendalam dengan informan dapat dilengkapi dengan rekaman audio atau dokumentasi visual selama proses wawancara berlangsung. Dengan adanya bahan referensi, transparansi penelitian meningkat dan memudahkan pihak lain untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh.

6. *Member check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada sumber data atau informan. Tujuan utama dari member check adalah untuk memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh peneliti telah

sesuai dengan maksud, pengalaman, dan perspektif informan. Proses ini biasanya dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau pada tahap tertentu dalam analisis data. Mekanisme pelaksanaannya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui langsung informan, maupun melalui forum diskusi kelompok. Dengan melakukan member check, peneliti dapat meminimalkan kesalahan interpretasi serta meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian.

